

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN ETIKA BERKOMUNIKASI DI RUMAH PENYULUHAN KREATIF DI PONDOK LABU

Vian Nourmadina Devita¹, Naysilla Eugenia Jais²
Ilona Vicenovie Oisina Situmeang³, Woro Harkandi⁴, Meisyanti⁵,
Khina Januar R⁶, Velant Valentine⁷
^{1,2}Mahasiswa UPN Veteran Jakarta ^{3,4,5,6,7}Dosen Ilmu Komunikasi UPI YAI
ilonaoisina@yahoo.com

ABSTRAK

Komunikasi merupakan elemen penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan komunikasi diperlukan etika agar komunikasi tersebut berjalan dengan baik. Usia dini merupakan usia Emas Anak (*Golden Age*). Keistimewaan anak sangat berbeda-beda. Salah satu cara untuk meningkatkan keistimewaan anak adalah dengan menerapkan etika dalam berkomunikasi, disiplin pada anak tanpa menghukum secara berlebihan, pemenuhan gizi yang cukup, pertumbuhan fisik dan lain sebagainya. Usia emas anak (*golden age*) merupakan usia penting dalam mendidik dan membesarkan anak. Yang akan terus mempengaruhi sampai anak remaja dan dewasa terutama dalam pengembangan karirnya nanti. Di Rumah Penyuluhan Kreatif Pondok Labu ini merupakan rumah untuk anak-anak menambah kreatifitasnya, diluar dari pendidikan formal yang diperoleh dibangku sekolah. Namun karena lingkungan rumah mereka dan juga peran orangtua yang kurang sehingga anak-anak yang berada di sekitar Rumah Penyuluh Kreatif ini, berbicara yang tidak menggunakan etika yang sopan dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, dan ini sudah menjadi kebiasaan bagi anak-anak disekitar Rumah Penyuluhan Kreatif Pondok Labu. Kesadaran akan pentingnya berbahasa yang baik dan benar seharusnya ditanamkan sejak usia dini. Kesadaran anak-anak terhadap etika berkomunikasi masih rendah akibat kurangnya perhatian lingkungan, termasuk orang tua. Untuk itu, kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk menumbuhkan Kesadaran anak menggunakan etika dalam berkomunikasi dan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kegiatan pengabdian kkepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu anak-anak usia dini mengenal etika dalam berkomunikasi dan juga keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, yang menjadi bekal bagi mereka dikemudian hari.

Kata Kunci: Keterampilan ; Etika Berkomunikasi ; Anak Usia Dini

ABSTRACT

Communication is an essential element in daily life. In carrying out communication, ethics are needed to ensure it proceeds smoothly. Early childhood is considered the golden age of a child. Each child has unique qualities that differ from one another. One way to enhance these qualities is by instilling communication ethics, disciplining children without excessive punishment, providing adequate nutrition, fostering physical growth, and so on. The golden age of a child is a crucial period for nurturing and educating them, which will have a lasting impact on their teenage and adult years, particularly in their career development. The Rumah Penyuluhan Kreatif Pondok Labu (Creative Counseling House of Pondok Labu) serves as a space for children to enhance their creativity beyond the formal education they receive in school. However, due to their home environment and the lack of parental involvement, the children around this Creative Counseling House tend to speak without polite communication ethics or adherence to the rules of the Indonesian language. This behavior has become a habit among the children in the area. Awareness of the importance of using proper and correct language should be instilled from an early age. The children's low awareness of communication ethics is due to the lack of attention from their environment, including their parents. Therefore, this training activity is conducted to foster awareness in children about the importance of using communication ethics and proper Indonesian language. This community service activity aims to help young children recognize communication ethics and develop skills in using proper and correct Indonesian language, which will serve as a valuable asset for their future.

Key Word: Skill ; Communication Ethics ; Young Children

PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi selayaknya menggunakan komunikasi yang beretika dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan elemen fundamental dalam berkomunikasi yang efektif. Komunikasi adalah sarana dalam berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan adalah tempat dimana manusia hidup dan tumbuh mempengaruhi perilaku mereka khususnya dilingkungan keluarga, termasuk perilaku berkomunikasi. Perilaku dan kepribadian berkembang atas tumbuh dalam asuhan budaya seseorang. Lingkungan keluarga membentuk karakter seseorang yang ditanamkan sejak lahir, seperti halnya bagaimana cara kita menyapa orang lain, berbicara kepada yang lebih tua, adab dan sikap ketika bertemu orang lain, tutur kata dan lain sebagainya, dibutuhkannya komunikasi yang baik.

Komunikasi adalah kebutuhan yang paling penting bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Apabila ingin menyampaikan ide, gagasan maksud dan tujuan kepada orang lain dibutuhkan komunikasi. Cara berkomunikasi juga memiliki etika, mulai dari intonasi suara, pemilihan kata dan kalimat agar pihak penerima pesan mengerti isi pesan dan tidak menyinggung perasaan (Yanny & Hutabarat, 2021).

Begitu juga dengan anak-anak yang berada disekitar Rumah Penyuluhan Kreatif Pondok Labu, komunikasi sehari-hari yang mereka lakukan sangat tidak nyaman untuk didengar apalagi dengan usia mereka yang masih anak-anak. Kurangnya perhatian dan peran orang tua membuat anak berkomunikasi tidak sesuai dengan usia mereka, dan hal seperti ini menjadi sesuatu yang biasa bagi anak-anak saat berinteraksi dengan teman-teman mereka. Secara umum tata cara pergaulan, aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam bermasyarakat dan menentukan nilai baik dan nilai tidak baik disebut sebagai etika komunikasi. Secara umum tata cara pergaulan, aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam bermasyarakat dan menentukan nilai baik dan nilai tidak baik disebut sebagai etika (Tatisina, 2024).

Etika Berkomunikasi sangat penting dipahami dan dipelajari karena kesalahan dalam bersikap dan berperilaku atau kegagalan berkomunikasi dapat menimbulkan kesalah pahaman. Seperti halnya dilingkungan sekitar tempat tinggal anak-anak antara satu dengan yang lain dalam bersikap. Namun, terkadang cara berkomunikasi, pemakaian kata atau kalimat yang dianggap sebuah etika, dapat pula berakibat pada sesuatu yang tidak menyenangkan dan menimbulkan kesalahpahaman antara sesama manusia. Etika berkomunikasi manusia mulai menurun. Namun sesungguhnya etika sampai kapanpun tidak boleh diabaikan.

Etika komunikasi bukan hanya berbicara mengenai persoalan bagaimana menghargai lawan bicara tetapi lebih luas terkait bagaimana memahami orang yang terlibat dalam proses komunikasi agar tidak terjadi kesalah pahaman makna atau persepsi. Richard L. Johansen mengatakan bahwa beberapa orang beranggapan dalam pembicaraan, seseorang menggunakan etika untuk menghargai dan menghormati lawan bicara. Kehadiran etika dalam proses komunikasi tidak hanya datang dari satu belah pihak namun harus dibangun oleh kedua belah pihak yang sedang berkomunikasi (Harapan, E., & Ahmad, 2014). Etika komunikasi adalah ilmu yang memperhatikan baik buruknya cara berkomunikasi (Prasanti & Indriani, 2017).

Oleh karena fenomena menurunnya kesadaran beretika manusia maka kita harus tanamkan kepada generasi penerus bangsa yang akan menentukan arah pembangunan yang lebih baik lagi. Dengan kemajuan teknologi komunikasi yang memungkinkan manusia dapat berinteraksi dengan budaya asing, sehingga terkadang mengabaikan etika komunikasi secara tidak langsung. Untuk menciptakan komunikasi yang baik dalam lingkungan maka kita harus mengetahui etika berkomunikasi yang baik dan benar. Dengan dasar ini kami berkeinginan untuk melakukan kegiatan pelatihan kepada anak-anak usia dini untuk dapat memahami penting etika dalam berkomunikasi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Rumah Penyuluhan Kreatif Pondok Labu, berlokasi dengan dengan pemukiman Masyarakat yang Sebagian besar mata pencarian orangtuanya adalah pemulung, karena kesibukan dari orangtuanya mereka menyerahkan Pendidikan anak mereka disekolah formal, keberadaan Rumah penyuluhan Kreatif ini membantu orangtua dalam mendidik anak-anak mereka agar lebih kreatif diluar jam sekolah. Rumah Penyuluhan Kretaif ini hadir untuk memberdayakan anak-anak sekitar

agar menjadi anak-anak yang memiliki skill dan pengetahuan non formal, didukung dengan banyaknya volunteer yang tertarik datang memberikan edukasi bagi anak-anak.

Dari Praobservasi yang dilakukan terlihat bahwa anak-anak didik di Rumah Penyuluhan Kreatif Pondok Labu, saat berkomunikasi dengan teman-temannya menggunakan Bahasa yang kurang sopan, membully dan juga berperilaku kasar, dan ini menjadi kebiasaan bagi mereka. Dari pengamatan awal yang dilakukan, kami berminat untuk melakukan kegiatan edukasi dan pendampingan bagi anak-anak didik agar mereka dapat mengetahui kebiasaan yang mereka lakukan selama ini kurang baik. Etika berkomunikasi erat kaitannya dengan penggunaan bahasa yang santun, tidak menjerus dan membangkitkan emosi negatif, menghindari SARA, berhati-hati menyebarkan foto yang tidak umum tidak membully, mengatakan sesuatu dengan baik, membaca kembali apa yang ditulis, menyapa seseorang, dan mengecek pesan sebelum dikirim (Siregar et al., 2024); (Mutiah, Albar, 2019).

Namun Tanpa bimbingan dari orangtua yang memadai, anak-anak akan kesulitan untuk memahami pentingnya etika berbicara dengan sopan dan baik. Akibatnya, kebiasaan berbahasa yang buruk dapat berlanjut hingga dewasa, mempengaruhi peluang pendidikan dan pekerjaan mereka di masa depan. Dengan memahami isu ini secara menyeluruh, kita dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan berbahasa anak-anak dari keluarga dengan ekonomi rendah. Upaya ini tidak hanya akan berdampak positif pada perkembangan individual anak, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih beradab dan harmonis di masa depan. Melalui kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan komunitas, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang dengan kemampuan bahasa yang baik dan benar.

Ketidakkampuan ini tidak hanya membatasi kemampuan mereka dalam berkomunikasi, tetapi juga menghambat peluang mereka untuk berkembang secara sosial dan akademis. Di dunia yang semakin kompetitif, kemampuan berkomunikasi dengan baik menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan. Oleh karena itu, penting untuk memahami masalah ini secara mendalam dan mencari solusi yang tepat melalui kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan komunitas, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, meningkatkan kesadaran akan pentingnya berbahasa yang baik, dan memberikan anak-anak kesempatan untuk meraih potensi mereka secara maksimal.

Peningkatan kesadaran masyarakat khususnya anak-anak, sangat penting untuk Upaya peningkatan penerapan komunikasi dalam etika berkomunikasi. Berdasarkan dengan perkembangan zaman, situasi dan kondisi anak-anak saat ini, sehingga hal ini menjadi tujuan untuk memilah cara berkomunikasi yang baik dan yang benar Adapun yang menjadi permasalahan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat, yaitu: Permasalahan Mitra materi tentang Etika Komunikasi belum pernah disampaikan dan diharapkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan di Rumah Penyuluhan Kreatif Pondok Labu, agar anak didik terbiasa untuk menggunakan komunikasi yang beretika dalam sehari-hari.

Adapun yang menjadi manfaat dalam pengabdian Masyarakat ini adalah untuk Untuk membantu mitra dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masalah tentang etika komunikasi yang belum pernah disampaikan dan diharapkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan di Rumah Penyuluhan Kreatif Pondok Labu, agar anak didik terbiasa untuk menggunakan komunikasi yang beretika dalam kehidupan sehari-hari. Melatih dan membangun kepercayaan diri anak didik untuk bisa berbicara yang baik dan sopan sehingga membantu anak didik dapat membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Bahasa yang baik menciptakan suasana yang nyaman, sehingga orang lebih terbuka untuk berinteraksi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini direncanakan akan menerapkan sejumlah metode yakni:

1. **Tahap Pelatihan:** Dalam hal ini, tim pelaksana akan memberikan pelatihan etika berkomunikasi dengan cara bermain

kepada anak didik Rumah Penyuluhan Kreatif Pondok Labu, agar memudahkan anak didik memahami materi yang disampaikan;

2. **Tahap Pendampingan:** Setelah pelatihan yang dilakukan kepada anak didik Rumah Penyuluhan Kreatif Pondok Labu dilakukan pendamping kepada anak didik untuk mempraktekkan materi etika berkomunikasi kepada teman-temannya.
3. **Tahap Pembelajaran Bahasa secara Interaktif,** Model pembelajaran secara interaktif, mengajak anak didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih memahami etika berkomunikasi yang baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat dilakukan pra observasi kami melihat bahwa anak didik di Rumah Penyuluhan Kreatif Pondok Labu Jakarta Selatan dalam berinteraksi dengan teman-teman masih menggunakan komunikasi yang tidak baik dan benar, bahkan cenderung komunikasi yang kurang sopan. Hal ini yang menarik perhatian kami untuk dapat membantu Rumah Penyuluhan Kreatif dalam membantu anak didiknya dalam berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar saat bermain dengan teman-teman terutama saat melibatkan orang lain yang lebih tua. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya perhatian dan peran dari orang tua mereka dirumah anak didik seperti tidak mendapatkan bimbingan yang cukup dari orang tua dirumah dan juga disekolah dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Rumah Penyuluhan Kreatif Pondok Labu Jakarta terletak di lapak pemulung Jl Pinang Kalijati-Pondok Labu, anak didik di Rumah Penyuluhan Kreatif Pondok Labu adalah anak-anak yang orang tua mereka bekerja sebagai pemulung, aktifitas orang tua diluaran membuat anak kurang memperoleh perhatian, dengan kehadiran Rumah Penyuluhan Kreatif Pondok Labu ini, anak-anak memiliki tempat untuk belajar, bermain dan berkumpul bersama. Rumah Penyuluhan Kreatif merupakan tempat anak didik berkumpul untuk belajar dan bermain bersama terutama saat ada kegiatan yang dilakukan oleh Volunteer.



Gambar 1: Rumah Penyuluhan Kreatif Pondok Labu, Jakarta Selatan

Anak didik dalam setiap kegiatan yang dilakukan antusias untuk mengikutinya kegiatan yang dilaksanakan. Setiap kegiatan yang dilakukan diikuti dengan gembira, namun namun sesekali ada bahasa yang tidak sopan yang mereka keluarkan saat berinteraksi dengan teman-temannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan

yang mereka dilakukan sehingga dibutuhkan perhatian dari para volunteer untuk dapat membantu merubah kebiasaan anak didik berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari sehingga kebiasaan buruk yang mereka sering pakai akan hilang dengan sendirinya.



Gambar 2: Anak Didik Sedang Mengikuti Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan yang dihadiri oleh anak didik sejumlah 20 orang anak, laki-laki berjumlah 7 orang anak dan perempuan berjumlah 13 orang anak. Awalnya kegiatan ini dikhususkan hanya untuk anak-anak TK dan SD kelas 1-3 namun ada beberapa anak didik yang sudah Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas antusias mengikuti kegiatan ini, dan dengan senang hati kami memperbolehkan untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan. Harapan kami dengan adanya kegiatan seperti ini dapat menambah pengetahuan anak didik dalam berkomunikasi yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari terutama saat berkomunikasi dengan orang-orang yang lebih tua.



Gambar 3: Peserta Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini menumbuhkan kesadaran anak-anak terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar dari mereka memiliki kesadaran yang rendah dalam penggunaan tata bahasa yang baik dan sopan terutama dengan teman-temannya. Tujuan dari pelatihan ini berharap dapat meningkatkan kemampuan berbahasa yang beretika bagi anak didik dan meningkatkan kemampuan

berkomunikasi efektif dikarenakan kurangnya peran dari orang tua dalam mengajari anak-anaknya. Etika dalam berkomunikasi menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk diketahui untuk menghargai orang lain. Sebab etika memberikan landasan moral terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam komunikasi (Abidin & Wandu, 2023).

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan pelatihan bagi anak didik di Rumah Penyuluhan Kreatif, Pondok Labu bertujuan untuk memberikan edukasi dan juga melatih anak didik agar memahami pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang sopan dan benar dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kebiasaan mereka selama ini menggunakan bahasa yang kurang sopan agar mulai dihilangkan. Etika dalam berkomunikasi mencerminkan siapa diri mereka sehingga perlu mengedukasi mereka untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sopan.

Saran

Diharapkan kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi anak-anak didik di Rumah Penyuluhan Kreatif ini bisa secara berkesinambungan dilaksanakan oleh volunteer lainnya agar generasi muda bangsa terbiasa berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, K., & Wandu, W. (2023). Etika Komunikasi antara Mahasiswa dan Dosen dalam Interaksi Akademik melalui Media Digital. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 47–61. <https://doi.org/10.35326/medialog.v6i1.2672>
- Harapan, E., & Ahmad, S. (2014). *Komunikasi Antarpribadi*. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada.
- Mutiah, Albar, F. Ar. (2019). Global komunikasi. *Global Komunika*, 1(1), 14–24.
- Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2017). ETIKA KOMUNIKASI DALAM MEDIA SOSIAL BAGI IBU- IBU PKK DI DESA MEKARMUKTI KAB.BANDUNG BARAT (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Etika Komunikasi dalam Media Sosial bagi Ibu-Ibu PKK di desa Mekarmukti Kab.Bandung Barat). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.14421/pjk.v10i1.1219>
- Siregar, A. R., Harahap, A., & Nasution, M. S. (2024). *Etika Komunikasi Media Digital di Era Post-Truth*. 5(1), 39–53.
- Tatisina, S. R. (2024). Menerapkan Pemahaman Etika Berkomunikasi Dalam Masyarakat. *Pattimura Mengabdi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 240–247. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.4.240-247>
- Yanny, A., & Hutabarat, S. A. (2021). Pembelajaran Etika Berkomunikasi Menggunakan Media Sosial Untuk Menghindari Konflik Di Masyarakat Bagi Siswa Siswi SMP Citra Harapan Percut. *Jurnal Abdimas Budi Darma*, Vol.2(No.1), 24–27.